

BAB II

BIOGRAFI DAN DESKRIPSI LOKASI PENGOBATAN

A. Profil Bapak Zakaria

1. Biografi Zakaria

Zakaria dilahirkan di desa Tanjung Atap pada tanggal 30 Desember 1970, beliau merupakan anak dari pasangan Matcik dan Zainubah¹. Beliau merupakan anak ke 4, semasa kecilnya beliau gemar belajar dan menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu hikmah. Dalam riwayat pendidikan, beliau semasa kecilnya bersekolah di SDN yang ada di desa Tanjung Atap, dan juga diiringi dengan sekolah di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin di desa Tanjung Atap. Dan dilanjutkan sekolah menengah pertama (SMP) di desa Tanjung Batu, dan untuk sekolah menengah atas (SMA) beliau menuntut ilmu di Palembang, yaitu di MAN 2.

Zakaria menikah pada usia 33 tahun, dengan Yanti (07 Juli 1979) binti Sobri. Dalam pernikahannya ini beliau telah dikaruniai dua anak, anak pertama bernama Febriansya yang lahir pada tanggal 04 April 2004 dan

¹ Matcik berasal dari desa Burai, pekerjaan beliau tukang kayu, beliau meninggal tahun 2020. Sedangkan Zainubah berasal dari desa Tanjung Atap. Keduanya adalah orang tua dari Bapak Zakaria. Kedua orang tua beliau ini sebenarnya masih dalam lingkungan keluarga, yang mana keduanya masih “*sepupuan*”, ibunya yang bernama Ziah dari ibu Zainubah bersaudara dengan ayahnya yang bernama Golok sahuni dari ayah Bapak Matcik. Golok Sahuni menikah dengan Siti Aminah yang berasal dari desa Burai. Sedangkan ibu Ziah menikah dengan Bapak Abdullah yang berasal dari desa Tanjung Atap. Inilah cikal bakal keluarga besar dari Bapak Matcik dan Ibu Zainubah. Hasil Wawancara Dengan Bapak Zakaria, Pada Tanggal 25 April 2021.

anak kedua bernama Auliya yang lahir di desa Tanjung Atap Barat pada tanggal 22 Oktober 2009.

Bapak Zakaria bekerja di PT. Air Mas², Veteran Palembang. Beliau tinggal di desa Tanjung Atap Barat, namun terkadang juga tinggal di KM 7 Palembang, dikarenakan pekerjaannya yang berada di Palembang. Biasanya beliau hari senin sampai jumat di Palembang, dan untuk sabtu dan minggu beliau menghabiskan waktunya di desa Tanjung Atap Barat bersama keluarga.

Beliau dikenal sangat baik oleh masyarakat, jujur dan penyabar yang membawa nama baiknya dengan lingkungan masyarakat. Jika dilihat dari keseharian, beliau juga termasuk orang yang sangat ramah, mudah berbaur dengan masyarakat. Setiap ada perkumpulan di desa, beliau ikut serta dalam perbincangan. Beliau juga sangat dipercaya oleh masyarakat setempat sebagai orang yang bisa mengobati penyakit atau dengan kata lain orang pintar atau orang yang memiliki kelebihan dalam hal kemampuan supranatural, juga biasa disebut dengan panggilan *Balian* (penyebutan bagi orang pintar yang bisa mengobati orang sakit).

Dalam pengobatan, beliau berinteraksi langsung dengan ayat-ayat Alquran, baik pengobatan secara langsung dan jarak jauh melalui ponselnya. Adapun pengobatan, beliau menangani keluhan berbagai

² Hasil Wawancara Dengan istri Bapak Zakaria,

penyakit fisik dan non fisik. Namun, menurut pengakuannya, semua itu diserahkan kepada Allah SWT.

Ia selalu mendengarkan dengan seksama keluhan dan masalah orang lain dan memberi solusi atas masalah mereka. Setiap orang yang *curhat* (bercerita) tentang penyakit yang diderita, beliau sembari mengajak untuk berdzikir kepada Allah SWT. Pak Zakaria berhasil memuliakan Alquran dengan cara pengobatan menggunakan Alquran. Sudah banyak pasien yang sembuh dengan pengobatan Pak Zakaria yaitu dengan menggunakan Alquran, menurut beliau pengobatan yang efektif adalah pengobatan dengan Alquran.

2. Lingkungan Keluarga

Bapak Zakaria dilahirkan dari keluarga yang Religius, yang gemar membaca Alquran dan berdzikir. Beliau menikah dengan istrinya yang bernama Yanti pada tahun 2003³ dan dikaruniani dua orang anak laki-laki dan perempuan. Bapak Zakaria mempunyai 5 saudara, yang masih hidup 4 orang dan meninggal 1, yaitu Karbudin, M. Yahya, Rismiati, Umyati, dan Alm. Sumiyati.⁴ Dari 6 bersaudara ini ada tiga orang yang bisa mengobati

³ Hasil Wawancara Dengan Istri Bapak Zakaria, Pada Tanggal 06 April 2021.

⁴ Hasil Wawancara Dengan Istri Bapak Zakaria, Pada Tanggal 06 April 2021

atau memiliki ilmu batin. Yaitu Bapak Zakaria, Alm. Sumiyati dan Karbudin.⁵

Kehidupan sehari-hari keluarganya tidak terlepas dari norma Agama. Istri beliau merupakan seorang ibu rumah tangga dengan mengurus anak-anak mereka. Febriansyah (04 april 2004) merupakan anak pertama, yang masih belajar di SMA Tanjung Batu. Sedangkan anak kedua, Aulia (22 oktober 2009) masih duduk di sekolah dasar di desa Tanjung Atap.⁶ Untuk pendidikan, bapak Zakaria memberikan pendidikan yang sama semasa ia kecil, yaitu memasukkan anak-anak beliau di salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang mana dahulu beliau pernah belajar (Nurul Yaqin). Beliau juga menekankan kepada anak-anaknya untuk pengetahuan Agama, seperti mengaji dan menghafalkan ayat-ayat Alquran.

Pak Zakaria selalu berpesan kepada keluarganya untuk tidak meninggalkan dzikir dalam satu hari, sesibuk apapun kita harus menyempatkan waktu untuk berdzikir karena itu adalah modal utama kehidupan. Ia juga selalu memberikan nasehat kepada keluarganya.

Keluarganya tahu bahwa dia adalah orang yang penyayang dan berpendidikan yang suka membantu orang yang kesulitan, tidak peduli

⁵ Alm. Sumiyati diyakini memiliki ilmu kebatinan semenjak kecil sama halnya seperti Bapak Zakaria, berbeda dengan Karbudin yang mana setelah menikah baru tampak ilmu kebatinannya yang didukung juga oleh istri beliau (Neti) yang kebetulan memiliki ilmu kebatinan. Hasil Wawancara Dengan Bapak Zakaria, Pada Tanggal 25 April 2021

⁶ Hasil Wawancara Dengan Istri Bapak Zakaria, Pada Tanggal 06 April 2021. Yang Dibuktikan Dengan Kartu keluarga.

siapa mereka, dia senang membantu, tanpa memandang ras, agama, atau posisi orang tersebut. Karena setiap orang berhak untuk diberikan bantuan.

3. Sejarah Pengobatan

Menurut Bapak Zakaria, pengobatan alternatif yang menggunakan ayat-ayat Alquran ini sangat baik untuk penyembuhan, karena di dalam Alquran sudah tertera mengenai manfaat Alquran itu sendiri yaitu sebagai *Syifa* dan *Dawa*. Beliau beranggapan bahwa Alquran itu kunci dari segala kebaikan dan pedoman dalam kehidupan. Sebagaimana yang tertera dalam Qs. Fusshilat: 44

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً لِّلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقُرْهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى , , ,

, , ,

Artinya:

Katakanlah: Alquran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin, dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedangkan Alquran itu suatu kegelapan bagi mereka. (QS. Fusshilat: 44)

Selain menjadi penawar, Alquran juga berkhasiat menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman. Dalam Alquran terdapat ajakan untuk beriman dan mencari hikmah, serta anjuran untuk melakukan kebaikan. Rahmat

tersebut akan bermanfaat apabila isi kandungannya diamalkan, sehingga bisa menghilangkan kesulitan, meleburkan dosa dan melipat gandakan pahala. Sedangkan bagi orang-orang yang berbuat kezaliman, Alquran memberikan kerugian dan kesesatan bagi mereka, juga menjauhkan mereka dari rahmat dan penawar penyakit yang diderita. Orang muslim yang membaca Alquran dan Hadits dengan hati bercahaya dan takwa kepada Allah akan menemukan banyak sekali rahasia alam dan pengobatan.

Latar belakang penggunaan ayat Alquran sebagai pengobatan ini sebenarnya telah dilakukan terlebih dahulu oleh kakek buyut Bapak Zakaria. Sebagaimana pengakuan dari istri Bapak Zakaria, bahwa memang benar sebelum beliau, pengobatan ini telah dilakukan oleh kakek buyut dan *moyang* terdahulu. Pertama pengobatan ini dilakukan oleh kakek buyut beliau yang bernama Jagorudin dan Samsu, yang kemudian diteruskan oleh *munyang* Koneng Rohani⁷ dan sampai sekarang di teruskan oleh bapak Zakaria.

Menurut penjelasan bapak Zakaria, buyut Jagorudin dikenal sebagai seorang jagoan di desa Tanjung Atap, juga dikenal sebagai seorang yang memiliki ilmu kebatinan yang mampu mengobati orang sakit yaitu dengan menggunakan ayat Alquran sebagai pengobatan, begitu juga dengan buyut

⁷ Hasil Wawancara Dengan istri Bapak Zakaria, Pada Tanggal 06 April 2021.

Samsu yang dikenal sebagai seorang yang memiliki ilmu kebatinan. Kemudian turun kepada munyang Koneng Rohani. Sebelum turun ke Bapak Zakaria, sebenarnya ada terlebih dahulu gede (nenek) dari Bapak Zakaria yang bernama Ratu Sonaya atau biasa dikenal masyarakat setempat dengan panggilan gede Son yang memiliki ilmu kebatinan juga. Baru setelah itu turun kepada keluarga Bapak Zakaria, namun tidak dimiliki oleh kedua orang tua beliau, akan tetapi langsung turun ke Bapak Zakaria.

Awal permulaan munculnya jejak pengobatan ini ketika beliau masih kecil. Ketika beliau masih anak-anak, dari pengakuan beliau, beliau pernah 2 kali "*menghilang*" yang tanpa disadari keberadaannya. Selama beliau menghilang pun beliau merasakan ada bisikan-bisikan yang diyakini bahwa itu adalah ayat Alquran namun karena waktu itu beliau masih kecil dan belum terlalu memahami ayat-ayat Alquran beliau mengabaikan bisikan-bisikan itu. Menghilangnya beliau ini terjadi sekitar umur beliau masih 6 tahun, di umur 6 tahun ini beliau menghilang selama satu hari di hutan yang terdapat di desa tanjung Atap, yang kemudian ditemukan di salah satu makam Puyang Usang Kuning (Usang Songgeng) di pulang seberang. Yang menemukannya ialah orang pintar yaitu H. Manaf dan Hayuna. Selanjutnya beliau menghilang yang kedua kalinya pada saat beliau duduk kelas dua Tsanawiyah, beliau menghilang selama satu malam,

mulai dari jam 4 sore sampai jam 4 subuh dini hari.⁸ Setelah beliau mulai pembelajaran di salah satu sekolah menengah atas MAN 2 Palembang beliau baru memahami akan bisikan-bisikan tersebut dan mulai mencari penjelasan ayat-ayat tersebut.

Dari pembelajaran inilah beliau mulai mendalami Alquran dan sampai sekarang pun beliau kerap mendapatkan petunjuk petunjuk semacam itu. Beliau berkeyakinan bahwa semua itu terjadi karena izin yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT. Bapak Zakaria juga meyakini bahwa seluruh ayat Alquran mengandung manfaat yang sangat dahsyat untuk pengobatan selagi kita memiliki keyakinan untuk pengobatan.⁹

4. Lokasi Pengobatan

Desa Tanjung Atap adalah salah satu Desa yang tertua dalam Kecamatan Tanjung Batu. Desa Tanjung Atap termasuk ke dalam bagian Kec Tanjung Batu Kab Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Desa Tanjung Atap Barat merupakan Desa Hasil pemekaran dari Desa Tanjung Atap (induk) yang diresmikan oleh bapak Bupati Ogan Ilir 12 Januari 2007. Desa Tanjung Atap Barat berpenduduk 2.139 jiwa, laki-laki 1.124 jiwa dan 1.015 jiwa perempuan, dengan mencakup 532 kepala

⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Zakaria, Pada Tanggal 25 April 2021.

⁹ Hasil wawancara Dengan Bapak Zakaria, Pada Tanggal 04 April 2021.

keluarga.¹⁰ Yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai perajin Aluminium, tikar purun, kuli bangunan, petani, nelayan, dan lain-lain.

Desa Tanjung Atap Barat merupakan salah satu dari 21 desa/kelurahan di wilayah Kecamatan Tanjung Batu yang terletak 3 KM ke arah selatan dari ibu kota Kecamatan Tanjung Batu. Desa Tanjung Atap Barat seluas; 242.2 Ha.¹¹ Iklim desa Tanjung Atap sebagaimana desa-desa lainnya di wilayah Indonesia mempunyai musim kemarau dan musim penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di lingkungan Tanjung Atap Barat.

5. Kegiatan atau Aktivitas di Lokasi Pengobatan

Semenjak usia 14 tahun, dan sejak pemekaran pada 12 Februari 2007, Desa Tanjung Atap Barat di Kecamatan Tanjung Batu berkembang pesat. Salah satunya adalah melayani masyarakat dengan menyediakan fasilitas umum, seperti pembangunan gedung PAUD dan kantor kepala desa. Tidak hanya itu, berbagai kegiatan yang berkaitan dengan rencana pembangunan material dan non material yang digagas oleh pemerintah desa telah mencapai hasil terbaik.¹²

Masyarakat desa Tanjung Atap juga biasa melakukan pengajian perminggu, kegiatan ini dilakukan guna kemajuan minat mengaji untuk

¹⁰ Arsip Desa Tanjung Atap Barat, 2020.

¹¹ Arsip Desa Tanjung Atap Barat, 2020.

¹² Arsip Desa Tanjung Atap Barat, 2020.

ibu-ibu. Kegiatan ini biasa dilakukan siang hari di masjid. Selain itu, biasanya masyarakat setempat juga melakukan gotong royong pada hari minggu. Masyarakat setempat sangat kental dalam permusyawaratan. Kesatuan masyarakat sangat di tanamkan dalam jiwa mereka, guna kedamaian sesama masyarakat.

Anak-anak desa Tanjung Atap juga ditekankan dalam pembelajaran Agama, dengan disediakan sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang di lakukan setelah sekolah dasar (SD). Biasanya, anak-anak desa Tanjung Atap di sibukkan dengan sekolah di pagi hari, dan dilanjutkan kembali di siang hari sampai sore yaitu sekolah MI. untuk menjelang malam biasanya mereka pergi kesalah satu tempat pengajian atau rumah Tahfiz untuk mempelajari lebih lanjut tentang Alquran.

B. Gambaran Umum Desa Tanjung Atap

1. Letak Geografis

Desa Tanjung Atap Barat terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan Salah satu wilayah administrasi. Secara geografis, desa ini merupakan daerah dataran rendah, sekitar 6 meter di atas permukaan laut. Desa Tanjung Atap Barat berbatasan dengan desa Tanjung Batu Timur di sebelah utara, perkebunan tebu Cinta Manis di sebelah selatan, desa Tanjung Atap di sebelah timur, dan desa Tanjung Batu Timur di sebelah barat.

Desa Tanjung Atap Barat memiliki luas total 242,2 hektar, terbagi menjadi kawasan pemukiman, Lembak, perkebunan rakyat dan lahan tidur, tanah harta desa, kawasan kantor pemerintahan, kuburan dan fasilitas umum lainnya, masjid, dll.

2. Kondisi Sosio-geografis

a. Keadaan Sosbud Penduduk

Sebagian besar penduduk Tanjung Atap Barat. Kota Atap, di sebelah barat adalah suku Penesak, ini adalah suku utama yang tinggal di kecamatan Tanjung Batu. Namun meski begitu, masyarakat desa Tanjung Atap Barat masih memegang teguh adat, nilai dan norma yang diwarisi dari nenek moyang mereka. Dalam hal perkawinan, masyarakat Desa Tanjung Atap Barat masih menganut adat “*sirih setapak*”¹³ yang merupakan wujud penghormatan terhadap sistem adat dan pemerintahan desa.

Selain itu, masyarakat desa Tanjung Atap Barat juga masih menjalankan ritual “*ngantung buai*” dalam hal penyambutan kelahiran anak. Dan sebagai ungkapan-ungkapan syukur kehadiran Allah SWT, serta dalam rangka mohon kesehatan jasmani dan rohani

¹³ Sirih setapak merupakan wadah untuk meletakkan sirih, yang biasanya diisi dengan daun sirih, kapur, gambir, pinang, dan tembakau. Yang biasanya dilakukan untuk memulai upacara merisik, pertunangan dan pernikahan. Kegiatan setapak sirih ini dilakukan guna memberi penghormatan terhadap lembaga adat. Dari sekian bahan yang telah disebutkan mempunyai pengertian dan membawakan maksud tertentu sesuai kepercayaan masyarakat. Zulpa, Hasil Wawancara Pada Tanggal 25 April 2021.

bagi masyarakat desa Tanjung Atap Barat, ritual “*sedekah piaroan*”¹⁴ masih rutin dilakukan hingga saat ini, dan masih banyak lagi ritual-ritual adat lainnya.

b. Keadaan Ekonomi

Peningkatan pendapat masyarakat desa Tanjung Atap Barat sekarang ini cukup pesat selama periode tahun 2018 dan 2019. Hal ini tercermin dari hasil pentahapan keluarga sejahtera tahun 2018 dan 2019,¹⁵ berikut ini:

Klasifikasi	2018	2019
Keluarga Pra Sejahtera	16 orang	0 orang
Keluarga Sejahtera I	124 orang	92 orang
Keluarga Sejahtera II	139 orang	134 orang
Keluarga Sejahtera III	106 orang	185 orang
Keluarga Sejahtera III Plus	20 orang	6 orang
JUMLAH	405 orang	417 orang

¹⁴ Sedekah piaroan atau biasa disebut sedekah tahunan yang biasa dilakukan setiap tanggal 10 Muharram, kegiatan ini dilakukan di waktu malam hari. Dalam kegiatan sedekah ini biasanya masyarakat setempat melakukan di masjid, namun untuk masakannya dilakukan di satu tempat yang kemudian sore harinya baru di bagikan di setiap masjid. Sedekah ini dilakukan guna mendapatkan keselamatan dari yang Maha Kuasa. Zulpa, Hasil Wawancara Pada Tanggal 25 April 2021.

¹⁵ Arsip Desa Tanjung Atap, 2020.

Grafik Pentahapan Keluarga Sejahtera tahun 2018-2019

Dari sisi sistem ekonomi, keberadaan industri dalam negeri seperti kerajinan purun, aluminium, warung kelontong, dan kelompok simpan pinjam untuk perempuan juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Tanjung Atap.

Kesejahteraan masyarakat desa tanjung Atap Barat juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 pendapat perkapita penduduk Rp. 3.600.000,- meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp. 3.800.000,- hal ini karena adanya peningkatan jumlah usaha aluminium yang telah mengalami peningkatan harga rata-rata Rp. 40.000,-/ keping menjadi rata-rata Rp. 50.000,-/ keping.¹⁶

c. Keadaan Pendidikan

Sebagian besar penduduk desa tanjung Atap Barat memiliki pendidikan SMP sederajat keatas. Cukup beragam fasilitas pendidikan yang ada, dari PAUD hingga SD. Usia produktif masyarakat desa Tanjung Atap Barat sudah tidak ada lagi yang buta aksara. Untuk sarana dan prasarana pendidikan di desa Tanjung Atap Barat tersedia fasilitas pendidikan, yaitu: PAUD, TK, dan SDN.

¹⁶ Arsip Desa Tanjung Atap Barat, 2020

Rata-rata pendidikan masyarakat desa Tanjung Atap Barat, sebagai berikut¹⁷:

No	Strata Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	352 Orang
2.	Sekolah SD/Sederajat	609 Orang
3.	Pernah Sekolah DS Tapi Tidak Tamat	164 Orang
4.	Tamat SD/Sederajat	269 Oraang
5.	SLTP/Sederajat	355 Orang
6.	SLTA/Sederajat	297 Orang
7.	D -1, D - II, D - III	49 Orang
8.	Sarjana/ S1	67 Orang
	Jumlah	2.139 orang

Grafik Rata-rata Pendidikan Masyarakat Tahun 2019-2020

d. Keadaan Keagamaan

Mayoritas agama masyarakat desa Tanjung Atap Barat ialah agama islam. Terhitung sejak tempo dulu agama pertama di desa

¹⁷ Arsip Desa Tanjung Atap Barat, 2020

Tanjung Atap ialah agama islam. Sebagai desa dengan mayoritas beragama islam terdapat 1 Masjid dan 1 Mushola, yakni Masjid Bait Al-Washilah yang menjadi masjid pertama di desa Tanjung Atap Barat.

